

**USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA LAKI-LAKI DALAM
PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMPN 34 SOLOK SELATAN
(STUDI KASUS)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



OLEH :

**SOFIA NOFA LINDA
86868**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul :Usaha Guru dalam Memotivasi Siswa Laki-Laki dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 34 Solok Selatan (Studi Kasus)
Nama : Sofia Nofa Linda
NIM : 86868/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Januari 2012

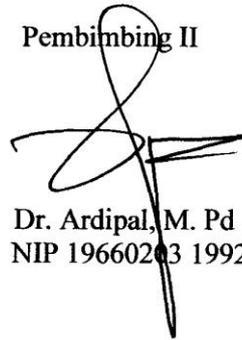
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Idawati Syarif
NIP 19480919 197603 2 003

Pembimbing II



Dr. Ardipal, M. Pd
NIP 19660203 1992203 1 005

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Usaha Guru Dalam Memotivasi Siswa Laki-Laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMPN 34 Solok Selatan (Studi Kasus)

Nama : Sofia Nofa Linda
BP/NIM : 2007 / 86868
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Januari 2012

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hj. Idawati Syarif
2. Sekretaris : Dr. Ardipal, M. Pd
3. Anggota : Hj. Zora Iriani, S. Pd, M. Pd
4. Anggota : Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum
5. Anggota : Indrayuda, S. Pd, M. Pd, Ph.D

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Sofia Nofa Linda : Usaha Guru dalam Memotivasi Siswa Laki-Laki dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 34 Solok Selatan (Studi Kasus)

Permasalahan yang penulis temui dalam pembelajaran tari di SMPN 34 Solok Selatan adalah pada umumnya siswa laki-laki tidak mau menari, mereka malu melakukan gerakan-gerakan yang gemulai, takut ditertawakan teman perempuannya dan disangka banci.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja usaha guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam menari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah siswa laki-laki kelas VII 2

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Kegiatan ini dilakukan selama lima kali dimana materi ajar yang disampaikan terstruktur. Hasil penelitian menggambarkan bahwa siswa laki-laki sudah ada keberaniannya untuk menari. Dan juga guru telah melaksanakan pendekatan kepada siswa laki-laki dengan merangsang pertumbuhan motivasi anak dalam belajar seni budaya dalam hal ini adalah pembelajaran tari.

Disamping itu dalam mengatasi masalah kurang berinisiatifnya guru dalam pembelajaran seni budaya disebabkan karena guru yang mengajar bukanlah guru bidang studi seni budaya melainkan guru bidang studi lain.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru dan peneliti sendiri dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Usaha Guru dalam Memotivasi Siswa Laki-Laki dalam pembelajaran Seni Tari di SMPN 34 Solok Selatan". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S 1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak bantuan yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Hj. Idawati Syarif dan Bapak Dr. Ardipal, M. Pd dosen pembimbing I dan pembimbing II Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua ayahanda dan ibunda, dan adikku tersayang yang tulus ikhlas mendoakan dan telah memberikan motivasi hingga selesainya penulisan skripsi ini.

7. Tidak lupa untuk suamiku yang telah mendorongku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik 2007 dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis juga menyadari terdapat ketidaksempurnaan dari skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat adanya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penulisan	6
F. Manfaat Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian Yang Relevan	8
B. Landasan Teori	8
1. Teori motivasi.....	8
2. Teori Belajar	11
3. Tari	13
4. Unsur Pembelajaran	19
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian	26
D. Jenis Data.....	26

E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP 34 Solok Selatan	29
B. Pembelajaran Seni Tari di SMPN 34 Solok Selatan	31
C. Usaha Guru dalam Memotivasi Siswa Laki-laki dalam Pembelajaran Seni Tari di SMPN 34 Solok Selatan.....	35
D. Pembahasan	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional : 2006 menyatakan bahwa pendidikan nasional Indonesia yang berdasarkan kepada pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1994, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, perlu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia khususnya melalui pendidikan formal, dimana pemerintah bertanggungjawab terhadap pelaksanaan serta penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Pengelolaan pendidikan berada di bawah asuhan, binaan dan bimbingan Departemen Pendidikan Nasional. Proses penyelenggaraan pendidikan sendiri ditata dan dilaksanakan bersama pemerintah maupun swasta.

Pemerintah dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan menyediakan pendidikan melalui sekolah negeri sedangkan swasta akan dikelola oleh berbagai bentuk yayasan dengan penyelenggaraannya ditanggung dan diurus oleh yayasan yang menyelenggarakan pendidikan itu.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui proses pembelajaran yang diberikan terhadap siswa sebagai objek pendidikan akan dapat menumbuhkan kembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses pembelajaran di sekolah ada beberapa bidang ilmu yang disajikan kepada siswa, kesemuanya itu bertujuan agar siswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kelak akan bermanfaat bagi dirinya dan dapat bersaing dalam dunia kerja yang ada. Setiap bidang ilmu itu mengandung tiga unsur yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Diantara bidang tersebut salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya. Didalam KTSP tercantum mata pelajaran seni budaya yang terdiri dari:

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung dan lain-lain.
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik dan apresiasi karya musik.
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan apresiasi terhadap gerak tubuh.
4. Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Guru sering mengeluh tentang proses pembelajaran yang mereka lakukan, banyak guru yang kesulitan mencari solusi bagaimana materi pembelajarannya dapat ditransfer dengan baik kepada siswa, sudah banyak metode yang digunakan, seperti metode ceramah, demonstrasi dan metode diskusi, namun guru merasa kesulitan dalam mendorong siswa untuk lebih giat dalam menerima pembelajaran tari.

Guru sebagai ujung tombak untuk menciptakan keberhasilan siswa, guru harus lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran dengan metode yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk memahami pelajaran seni tari terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu seorang guru harus memahami siswanya dengan segala konsekuensinya, semua kendala yang menjadi penghambat.

Pelajaran kesenian bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa. Selain itu pengajaran kesenian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan rasional dan emosional siswa dalam memahami pelajaran kesenian.

Melalui observasi atau wawancara yang penulis lakukan, pada umumnya siswa laki-laki tidak mau setiap belajar seni tari. Karena mereka menganggap kalau laki-laki yang menari itu adalah banci sehingga mereka enggan untuk melakukan praktek menari.

Hal yang ingin penulis kaji dalam penulisan komponen siswa dalam pembelajaran seni budaya adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Oleh karena itu perbuatan

seseorang didasarkan atas motivasi yang mendasarinya. Apabila motivasi dihubungkan dengan efektivitas proses belajar mengajar salah satu faktor yang berperan adalah guru.

Karena guru pengelola kelas mampu membangun motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi kelas yang termotivasi akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Masalah yang sangat kompleks dalam usaha memotivasi hendaknya guru harus mengetahui prinsip dan cara memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar meskipun tidak ada pedoman yang pasti.

Karena motivasi sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Dan juga motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa motivasi tidak mungkin siswa mencapai hasil belajar dengan baik. Siswa akan berhasil belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi.

Motivasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini sangat berpengaruh di sekolah. Dalam termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan keinginan yang tinggi dan kerja keras pada diri siswa sehingga apabila disalurkan secara baik akan dapat dihubungkan dengan tujuan berprestasi.

Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 34 Solok Selatan secara keseluruhan sangat sulit berkembang dengan sarana dan prasarana yang ada.

Sementara kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa laki – laki terhadap Seni Tari , dan juga latar belakang guru dari jurusan lain, sehingga metoda pengajaran yang kurang baik, keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi sepenuhnya sehingga waktu yang tersedia terisi penuh oleh materi saja.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu kemauans siswa laki – laki untuk belajar Seni Tari sangat kurang, dan rasa percaya diri mereka tidak ada. Mereka merasa malu untuk melakukan gerakan – gerakan yang gemulai, padahal itu tidak akan merobah kodrat mereka sebagai laki – laki. Di SMP Negeri 34 Solok Selatan hanya ada kelas VII saja, yang terdiri dari kelas VII 1, dan VII 2. Kelas VIII dan IX belum ada karena sekolah tersebut baru didirikan. Pembelajaran seni tari di SMPN 34 Solok Selatan dilaksanakan pada saat jam pengembangan diri.

Melihat permasalahan yang banyak penulis tertarik untuk mengangkat dalam skripsi yang akan penulis teliti lebih lanjut. Dan peneliti akan membahas tentang: Usaha guru dalam Memotivasi Siswa Laki – laki Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 34 Solok Selatan .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Minat siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari
2. Motivasi siswa laki-laki belajar seni tari
3. Rasa percaya diri siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari

4. Usaha guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 34 Solok Selatan

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas penulis hanya membahas Usaha guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari di SMP 34 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat di rumuskan Bagaimana usaha guru dalam memotivasi siswa laki –laki dalam pembelajaran seni tari di SMP 34 Solok Selatan.

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah: Untuk mengetahui apa saja usaha guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari.

F. Manfaat Penulisan

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dalam bidang seni tari terutama dalam bentuk penulisan
2. Guru mata pelajaran Seni Budaya.

3. Untuk bahan masukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan komponen siswa
4. Mahasiswa sendratasik sebagai bahan bacaan dan menambah literatur pustaka, jurusan, fakultas dan universitas
5. Syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian yang relevan

1. Desmiyati (2007) , dengan judul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-Laki dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 10 Padang”, menyatakan bahwa pembelajaran seni tari di SMPN 10 Padang boleh dikatakan sudah terlaksana sesuai tuntutan kurikulum, walaupun masih banyak kekurangan sarana dan prasarana tapi siswa laki-laki sudah mau mengikuti pelajaran seni tari dengan baik.
2. Ria Novita (2002), dengan judul “ Meningkatkan Motivasi Siswa laki-laki dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan”, menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa laki-laki maka timbullah minat siswa untuk belajar seni tari.

B. Landasan Teori

1. Teori Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Oleh karena itu perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi yang mendasarinya. Apabila motivasi dihubungkan dengan efektivitas proses belajar mengajar salah satu faktor yang berperan adalah guru.

Karena guru pengelola kelas mampu membangun motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi kelas yang

termotivasi akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Masalah yang sangat kompleks dalam usaha memotivasi hendaknya guru harus mengetahui prinsip dan cara memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar meskipun tidak ada pedoman yang pasti.

Purwanto (1992:73) menuliskan bahwa motivasi adalah suatu yang disadari untuk menegakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Selanjutnya Elida (1989:8) mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai suatu energi penggerak, pengaruh dan memperkuat tingkah laku.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung 3 komponen pokok yaitu penggerakan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia dengan uraian sebagai berikut:

Menggerakan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang bertindak dengan cara tertentu misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon efektif dan kecenderungan untuk mendapatkan kesenian.

Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian motivasi menyediakan suatu. Orientasi tujuan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan arah dorongan dan kekuatan individu. Apabila motivasi dihubungkan dengan proses pembelajaran maka motivasi akan sangat

berperan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang ada dalam diri siswa.

Siswa yang termotivasi dalam belajar akan melakukan dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk melaksanakan semua perbuatan siswa.

Prayitno (1989:4) mengemukakan bahwa peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu cara yang baik dalam menghindari tingkah laku yang menyimpang yang diperlihatkan oleh siswa yaitu dengan cara melibatkan siswa dalam belajarnya dan memberikan rangsangan kepada mereka untuk belajar.

Motivasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni karena timbul dari dalam diri siswa sendiri. Sebagai contoh seseorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan nilai atau keterampilan.

Menurut Soemanto (1990:90) timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar. Belajar pada diri seseorang siswa ini dapat dilihat dan diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses misalnya memperhatikan tingkah laku yang tekun dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan keinginan yang tinggi dan kerja keras pada diri siswa sehingga apabila disalurkan secara baik akan dapat dihubungkan dengan tujuan berprestasi.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar sebagai contoh siswa belajar dengan giat karena mengejar nilai atau karena takut kepada orang tua, guru, mengerjakan tugas karena ingin dipuji.

Sumadi Suryabrata (1984:74) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya diluar diri individu dan motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar diri individu tersebut.

Sedangkan Prayitno (1989:13) mendefenisikan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang berada dalam dirinya.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik ini tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri melainkan keberadaannya akibat adanya rangsangan yang datang dari luar.

2. Teori Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, keterampilan dan lain-lain.

Dalam kehidupan sehari-hari kita melaksanakan banyak kegiatan ini merupakan gejala belajar. Gejala-gejala dilihat dari kemampuan untuk melakukan yang pada awalnya belum ada, maka terjadilah proses perubahan pada diri seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu.

Sejalan dengan ini, Hamzah mengemukakan dalam teori motivasi dan pengukurannya (2008:22) belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman tertentu. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari oleh orang lain.

Orang yang sedang belajarpun juga tidak dapat dilihat oleh orang lain bahkan orang yang sedang belajarpun juga tidak dapat dilihat oleh orang lain bahkan orang yang dekat dengan mereka sekalipun.

Demikian juga pada diri siswa yang sedang belajar, dimana proses belajar dalam diri siswa tidak bisa disaksikan langsung oleh guru mereka sendiri sebagai pembimbing mereka dalam proses pembelajaran.

Beberapa pendapat para ahli tentang belajar:

- Thorndike makalah Mustafa 92007) menyatakan bahwa:

Belajar adalah proses interaksi antara stimulasi (berupa pikiran, perasaan dan gerakan) dan respon (juga bisa berupa pikiran, perasaan dan gerakan). Jelasnya perubahan tingkah laku berupa wujud yang konkrit (dapat diamati) atau non konkrit (tidak dapat diamati).

- Kajian dalam Mustafa (2007) menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang aktif, memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Stimulus yang datang dari luar merupakan bahan untuk belajar. Bagi siswa di sekolah, rangsangan sehingga pelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka aktif. Akan tetapi respon dan tanggapan yang muncul dari lubuk hati siswa merupakan dasar utama berlangsungnya proses belajar.

3. Tari

Curt Sach dengan berdasarkan atas gerak sebagai elemen pertama dari tari dan ritme sebagai elemen kedua dari tari mengemukakan batasan dan defenisi tari yang sangat singkat yaitu bahwa tari adalah gerak tari yang ritmis. Dalam bukunya, Corrie Hartong mengatakan bahwa tari adalah gerak yang diberikan bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.

Soedarsono, seorang ahli tari mengemukakan defenisi tari adalah ungkapan perasaan manusia tentang sesuatu dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Jika disimak lebih jauh pengertian diatas mengandung pengertian yakni tari sebagai:

- a. Ungkapan jiwa
- b. Diungkapkan melalui gerak ritmis dan
- c. Medium atau perantara ungkapan itu adalah tubuh

Apa itu ungkapan jiwa?

Ungkapan jiwa adalah cetusan makna bentuk kehidupan (living room). Cetusan makna kehidupan yang realitas. Penghayatan terhadap hidup yang realitas (objektif) itu menghasilkan pengalaman subjektif, imajinatif dan itulah yang disebut sebagai makna kehidupan.

Hasil penghayatan dalam bentuk simbol-simbol. Simbol itu dapat berupa gerak tubuh atau bagiannya dalam gerak tari, bunyi atau suara dalam musik, warna atau cahaya dalam seni rupa, bentuk dan ruang dalam seni pahat.

Gerak dalam perpindahan suatu benda (tubuh, bagian tubuh) dari suatu posisi ke posisi lain. Sesungguhnya suatu gerak adalah interaksi antara diam (stop) dan pindah. Sebuah gerak yang lambat pada dasarnya mengungkapkan kadar diam yang lebih dominan sedangkan gerak yang cepat menunjukkan kadar diam yang semakin sedikit. Gerak perpindahan posisi suatu tempat, ruang atau ke tempat ruang lain dinamakan movement, sedangkan perpindahan bagian benda pada tempatnya dinamakan gesture. Gesture adalah gerak yang bermakna. Menggerakkan bagian tubuh seperti mata, telinga, tangan dan sebagian tanpa berpindah tempat akan melahirkan gerak-gerak gesture.

Tubuh sebagai medium berarti raga yang digerakkan sebagai perantara menyampaikan maksud melalui simbol gerak. Jika tubuh atau bagian tubuh berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, maka terjadi gerak tubuh atau anggota tubuh.

Semakin besar ukuran perpindahan tempat ruang yang terjadi semakin jelas gerak-gerak yang terbentuk. Sebaliknya perpindahan tempat di ruang dalam dimensi yang terbentuk. Dengan demikian banyak gerak anggota tubuh penari yang tidak dapat diamati yang sebenarnya bergerak dalam rangka pengekspresian jiwa.

Kata tari atau dance (bahasa Inggris) menurut Korstein (Krau dkk, 1997: 12) berhubungan dengan bahasa Prancis danse yang diyakini berasal dari bahasa Jerman yang sangat kuno *damson* yang berarti membentang atau menyeret.

Dibenua Eropa kata tersebut berkembang menjadi *danas*, *danca*, *dansa*, *tanz* yang didasarkan pada asal kata *tan* yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tegang atau rentangan.

Tari umumnya ditampilkan dengan musik atau diiringi ritme yang lain dan mempunyai suatu tujuan utama untuk mengekspresikan emosi dan perasaan yang terdalam akan tetapi tari berfungsi juga untuk hiburan sosial, ritual.

Selanjutnya Hanna (1999) seorang ahli antropologi yang mendalami seni tari menyatakan:

“Tari adalah perilaku manusia yang disusun berlandaskan suatu tujuan, terkait dengan ritme dan secara budaya kebanyakan dipengaruhi oleh serangkaian gerak tubuh non verbal, daripada ditampilkan dalam aktifitas motorik yang biasa. Gerak tersebut terkait dengan nilai-nilai estetika dan potensi simboliknya.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa substansi atau bahan baku tari adalah gerak, gerak yang terangkai sehingga memuat ritme dan waktu didalam ruang berarti seni tari adalah ungkapan ekspresi lewat gerak yang distilir yang didalamnya terdapat unsur keindahan.

Unsur seni tari terdiri dari wiraga, wirama, wirasa, wirupa (Tim Abdi Guru, 2004 ;146).

1. Wiraga (raga atau tubuh bergerak)

Gerak merupakan medium atau media tari (Kraus dkk, 1997). Menurut Carvell gerak tari merupakan medium tari sejauh gerak tari itu dipilih untuk memenuhi suatu karakteristik tertentu. Oleh sebab itu dalam meningkatkan sebuah tarian siswa perlu belajar memecahkan masalah untuk memilih dan memutuskan pemilihannya (menentukan) gerak tarinya, hasil eksplorasi atau temuan yang sesuai dengan karakteristik atau tema tarinya. Untuk memahami gerak sebagai media atau materi dasar tari maka perlu dipelajari teori Rudolf Laban (1976) yang membahas gerak tari melalui empat faktor gerak yang saling menjalin membentuk hubungan. Keempat faktor gerak tersebut yaitu ruang, waktu, tenaga dan aliran. Konsep gerak tari Laban didasari atas gerak keseharian atau gerak yang universal dimana manusia untuk bergerak mendasari setiap gerakannya.

2. Wirama (ritme atau tempo)

Tari mempunyai struktur dinamika dan ritme merupakan salah satu dari struktur tersebut (Dunlop, 1984). Menurut Dunlop ada dua macam

ritme yaitu metrikal dan non metrikal. Metrikal menyajikan cara untuk menganalisa durasi, merupakan waktu yang terbagi dalam unit-unit yang terukur sehingga gerakan-gerakan sesuai dengan ritme yang ada, tanpa metrikal (non metrikal) sesuatu harus menggantikannya sebagai pengatur waktu, misalnya melalui pengaturan nafas.

Manusia mempunyai ritme dalam tubuh masing-masing yang dinamakan ritme internal, misalnya ritme pada nafas, denyut jantung, suara langkah kaki dan lain-lain.

Menurut Hawkins (1991) ritme internal menciptakan suatu dinamika yang secara nyata menyumbang pada kontinuitas, integrasi dan persepsi untuk membentuk tari dan makna estetikanya.

Suatu tarian selalu membutuhkan suatu iringan. Iringan tersebut dapat berupa iringan eksternal yaitu bunyi-bunyian yang berasal dari luar tubuh manusia seperti bunyi alat-alat musik dan iringan internal yaitu bunyi-bunyian yang berasal dari tubuh manusia seperti tepukan tangan, siulan dan lain-lain.

Dengan demikian tari adalah suatu cabang seni yang tidak bisa berdiri sendiri, tari membutuhkan kehadiran bidang seni lainnya, khususnya musik sebagai iringan tari. Dalam hal ini tempo musik berkaitan dengan cepat lambatnya suatu gerakan dilakukannya.

Selain itu musik dapat memberikan kontras untuk lebih menguatkan kualitas ekspresi gerak tari, unsur nada, melodi dan harmoni di dalam alat musik dapat menumbuhkan kualitas emosional yang

menciptakan suasana rasa yang dibutuhkan oleh sebuah tarian. Dalam hal ini berarti musik berfungsi membantu penyampaian suasana tari kepada penonton, agar penonton dapat menginterpretasikan dari apa yang ingin diungkapkan oleh penari atau penata tari (Murgiyanto dalam Cokrohamidjoyo, 1986).

3. Wirasa (Perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak)

Wirasa atau perasaan yang dilahirkan lewat raut muka (mimik) dan gerak akan memperkuat karakter dari tari yang diciptakan. Bila tari tersebut berupa tari bergembira, maka mimik wajah kelihatannya tersenyum ceria, gerakan-gerakan dinamis dan bersemangat, sehingga tari yang diperagakan semakin indah untuk dinikmati.

4. Wirupa (rupa busana dan tata rias)

Tiap jenis tari memiliki busana dan tata rias yang berbeda sesuai dengan sifat dan tema tarian tersebut.

Busana dan rias tari tradisi berfungsi untuk memperindah penampilan penari. Selain itu tata rias dan busana dapat membedakan tari tradisi dari suatu daerah dengan daerah lain.

Disamping unsur tari diatas pola lantai juga sangat berperan dalam sebuah tari. Pola lantai adalah bagaimana tegak penari diatas pentas, apakah berbentuk garis lurus, zigzag, segiempat, segitiga, lingkaran dan lain-lain sehingga tari tersebut kelihatan semakin indah.

4. Unsur Pembelajaran

Dalam hal pembelajaran terdapat unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa.

1. Guru

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu guru sebagai moderator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai ahli media, guru sebagai evaluator di samping itu guru harus berpotensi dan dapat menyelenggarakan dan dapat memulai program oengajaran. Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh pribadi siswa. Oleh siswa sering di jadikan tokoh teladan. Oleh karena itu, guru memiliki prilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.

Selain itu guru juga memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas mengajar bagi siswa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas guna membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis. Telah jelas bahwa peranan guru telah berubah yang sebelumnya hanya sebagai pengajar menjadi direktur pengarah belajar.

Lebih lanjut bagaimana meningkatkan proses belajar-mengajar seni budaya meliputi pengelolaan kelas dan pembelajaran musik, pendekatan dan penggunaannya, tindak lanjut dan implementasinya dan evaluasi.

1. Pengelolaan kelas dan pembelajaran seni budaya

Peranan guru disekolah selama ini relatif tetap sekalipun rambu-rambu pembelajaran sudah dihilangkan dalam RPP. Bidang studi seni budaya umumnya sangat menarik minat peserta didik asalkan strategi pembelajarannya dirancang secara baik.

Tidak mudah sebenarnya untuk merancang suatu pembelajaran, sekalipun komponen lengkap. Persoalan dari setiap komponen sangat perlu dikenali oleh guru, seperti guru harus mengenali bentuk peserta didiknya, guru harus mampu bertindak luwes dan guru harus mampu dan selalu mengadaptasikan cara mengajar dan tingkat kemampuan peserta didik.

Tujuan dari pengelolaan ini agar terhindar dari kondisi yang merugikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan disekolah adalah komponen yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah melalui kemampuan keterampilan mengajar, mengelola kelas, menguasai bahan ajar dan mengoptimalkan pengoperasian sarana belajar.

2. Pendekatan dan penggunaannya

Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yaitu tontonan melalui media (CD), guru mencontohkan beberapa bentuk gerak yang akan diajarkan kemudian anak disuruh mencobakan sementara kawan-kawannya yang lain memperhatikan untuk memberi tanggapan.

Bentuk kongkrit dari pendekatan pembelajaran adalah disiplin penting ditegakkan pada saat pembelajaran berlangsung. Penegakan

disiplin itu bukan bermaksud untuk mengekang kebebasan dan kemerdekaan peserta didik tetapi memberikan peluang lebih besar kepada peserta didik sesuai dengan batas kemampuannya.

3. Tindak lanjut dan implementasi pembelajaran

Tahap lanjutan dari pembelajaran seni budaya yang dapat meningkatkan wawasan dan apresiasi peserta didik adalah pada saat acara-acara yang diselenggarakan oleh sekolah seperti kelas meeting dalam rangka perpisahan pada setiap even tersebut, sekolah menyediakan dan memberikan hadiah kepada mereka yang tampil dengan baik. selain bentuk itu, setiap siswa yang mempunyai talenta yang harus didukung sekolah manakala ada lomba-lomba tari yang diadakan diluar sekolah.

Namun perlu disadari bahwa pada hakekatnya seluruh siswa berkeinginan untuk menunjukkan keterampilan yang mungkin terbatas.

4. Evaluasi

Setiap kali selesai mengikuti pelajaran seni budaya khususnya tari, guru diharapkan memberikan reward kepada peserta didik. Untuk mereka yang berhasil menirukan gerakan dengan baik. Untuk meningkatkan keinginannya dalam hal menari

Bagi siswa yang belum sempurna menirukan gerak tari, diberikan pandangan-pandangan sehingga mereka mengerti dan berkeinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan dimasa yang akan datang.

2. Siswa

Siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa mempunyai dua faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses belajar mengajar khususnya seni tari.

Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang mana masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Diperkirakan sangat penting untuk mempersiapkan secara mantap oleh siswa yaitu mengenai tujuan dan bahan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap bahan pelajaran, karena hasil dari bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang dicapai. Siswa laki-laki umumnya tidak mau untuk belajar seni tari, mereka menganggap siswa perempuan lah yang bisa, sedangkan siswa laki-laki dianggap banci.

Dengan demikian terselenggaranya proses pembelajaran disuatu sekolah akan sangat tergantung kepada faktor-faktor tersebut, guna pencapaian tujuan yang dirancang sebelumnya.

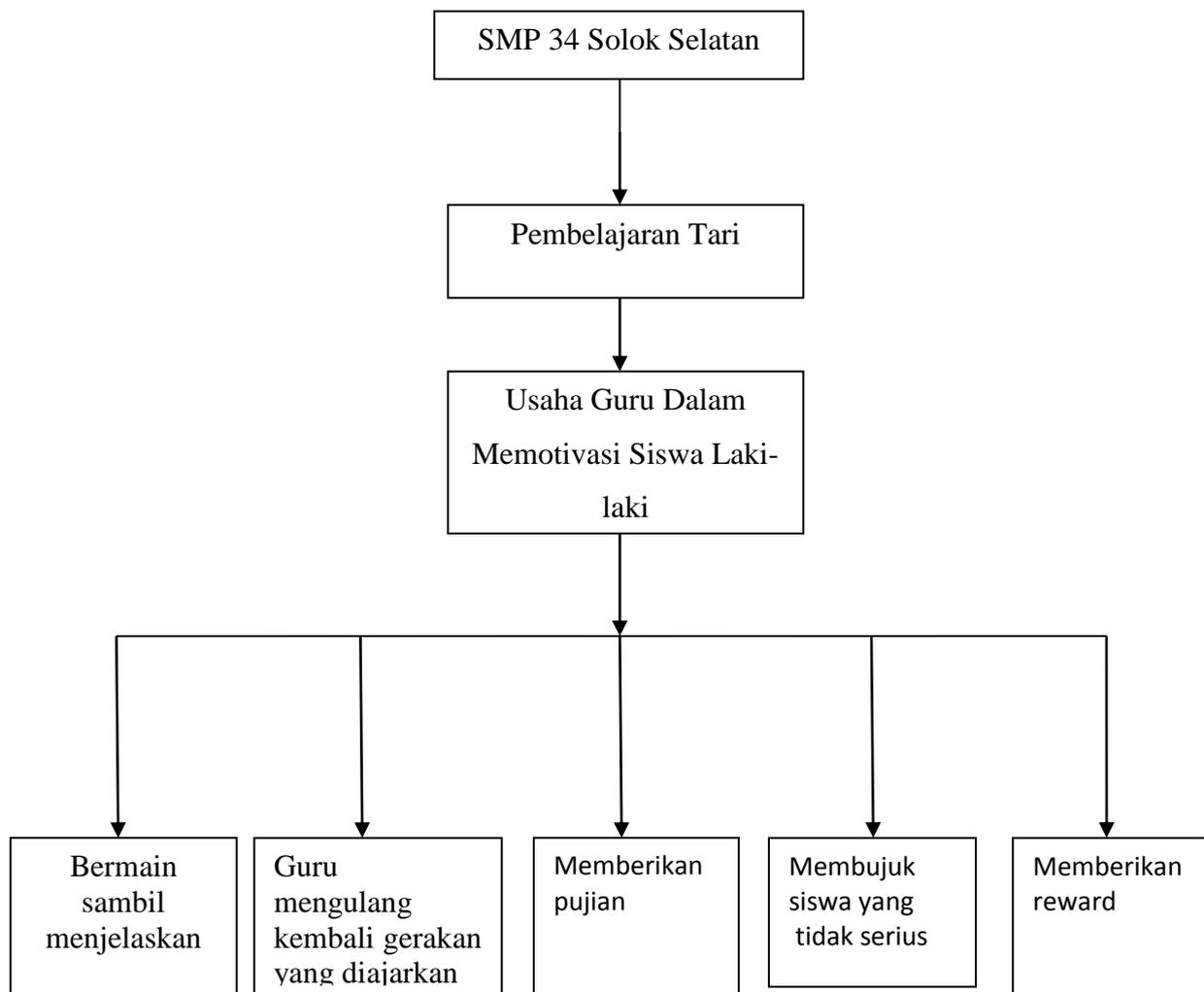
Dilain pihak pembelajaran yang dilaksanakan diperlukan beberapa unsur agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana, unsur yang dimaksud antara lain tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kondisi siswa dan kegiatan pembelajaran, kondisi guru dan cara mengajarnya, alat dan sumber yang digunakan dan teknik cara penilaian/evaluasi.

Alat dan sumber belajar juga sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan ketersediaan alat dan sumber belajar yang relevan dengan materi ajar, akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sebaiknya peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran karena diperkenankan secara langsung. Komponen alat dan sumber itu meliputi jenis alat, jumlahnya, daya guna, kemudahan pengadaannya, kelengkapannya.

Kedudukan siswa dalam pembelajaran ini sangatlah penting dan perhatian terhadap eksistensi siswa perlu ditingkatkan oleh sebab itu penulis memfokuskan tulisan ini dilihat dari komponen siswa sebab tujuan dari mata pelajaran kesenian ini adalah mencapai kecerdasan emosional intelektual dan kreatifitas, sehingga dalam kehidupannya mereka bisa saling memahami, menghargai dan menghormati orang lain.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 34 Solok Selatan yang membahas tentang usaha guru dalam memotivasi siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 34 Solok Selatan. Maka dapat dikemukakan suatu kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian Bab IV bahwa ada beberapa hal mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar seni tari di SMPN 34 Solsel adalah kurangnya minat siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari, mereka malu untuk melakukan gerakan-gerakan yang gemulai. Dan juga dorongan belajar yang disarankan pendidik kurang seiring dengan dorongan dari lingkungan keluarga. Sebagai konsekuensi dari rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMPN 34 Solsel, kemauan berkeaktifitasnya menjadi rendah yang akhirnya cenderung memandang pendidikan Seni Budaya (tari) sebagai pelajaran sampingan.

Disisi lain pendidik sebagai motivator, evaluator, organisator dan mediator merupakan unsur vital dan harus mampu memilih bentuk dorongan belajar yang tepat agar peserta didik termotivasi untuk belajar seni tari.

B. Saran

Berpedoman pada kesimpulan yang dikemukakan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya belajar di SMPN 34 Solok Selatan dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan tari untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal
2. Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, berusaha meningkatkan gairah belajar, semangat belajar, ketekunan belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal

3. Perlu adanya usaha guru untuk memotivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan tari
4. Diperlukan adanya penelitian lanjutan sehubungan dengan motivasi belajar siswa SMPN 34 Solok Selatan dengan melibatkan subjek yang lebih luas.